

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dengan cara membandingkan antara teori dengan keadaan lapangan maka dapat disimpulkan bahwa Rumah Sleman *Private Boutique Hotel* masih menggunakan konsep interior rumah tradisional Jawa, walaupun dan ada yang mengalami perubahan seiring dengan berubahnya fungsi dari rumah tinggal menjadi tempat publik yang berupa hotel, dimana area publik membutuhkan ruangan-ruangan tertentu yang mendukung sebagai fungsi hotel. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa ruang yang masih menerapkan konsep interior rumah tradisional Jawa baik dari segi organisasi, fungsi, sifat ruang, elemen pembentuk ruang, serta ragam hiasnya.

1. Penerapan Organisasi Ruang pada Rumah Sleman :

Secara keseluruhan bangunan Rumah Sleman masih menerapkan konsep rumah tradisional Jawa seperti *Pendapa*, *Pringgitan*, *Dalem*, *Senthong*, *Gandhok*, *Gadri*, dan *Pagupon*.

2. Penerapan Fungsi dan Sifat Ruang pada Rumah Sleman :

a. Fungsi dan sifat ruangnya sama

1) *Pendapa*

2) *Pringgitan*

3) *Gandhok* (Kamar tidur)

b. Fungsi ruang sama, dengan sifat yang berbeda

1) *Gandhok* (pada ruang transisi dan *lobby*), selain kamar tidur pada masing-masing *gandhok* terdapat ruang transisi dan *lobby* sebagai fungsi hotel sehingga

2) *Gadri*

c. Fungsi dan sifat ruang berbeda

1) *Dalem*

2) *Senthong*

3) *Pagupon tengen* dan *kiwo*

4) *Sumur*

3. Penerapan Elemen Pembentuk Ruang pada Rumah Sleman :

Elemen pembentuk ruang pada Rumah Sleman sebagian besar masih menggunakan konsep tradisional Jawa, yaitu pada lantai marmer yang masih mempunyai unsur batu, dinding batu bata plester, serta plafon kayu.

4. Penerapan Ragam Hias pada Rumah Sleman :

Ragam hias pada bangunan Rumah Sleman hanya terdapat pada ventilasi diatas pintu dan beberapa variasi dinding, dimana semua ragam hiasnya menggunakan motif *flora* berupa *lunglungan* yang merupakan motif dari rumah tradisional Jawa.

B. Saran

Berdasarkan beberapa pembahasan di dalam penelitian ini, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

- a. Untuk para penulis dan desainer : Rumah Sleman merupakan salah satu warisan budaya Keraton yang patut dilestarikan dan masih banyak hal-hal yang bisa digali dari penerapan konsep interior rumah tradisional Jawa pada Rumah Sleman ini, seperti konstruksi bangunan, *furniture*, elemen dekoratifnya bahkan makna yang terkandung didalamnya.
- b. Untuk Rumah Sleman : Sebaiknya ruang sakral tetap dipertahankan, agar konsep rumah tradisional Jawa tidak berubah sehingga mampu menjaga kelestarian rumah tradisional Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku :

- Anhar, Lucienne. 2001. *The Definition of Boutique Hotels in Recent Year*. Unpublished Article.
- Dakung, Sugiyarto. 1982/1983. *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Dalijho, D. 1983. *Pengenalan Ragam Hias Jawa IA Untuk SMSR*. Jakarta: Depdikbud.
- Darmawati, R. 1996. Strategi Pemandok Mengatur Privasi Di Dalam Pondokan: *Studi Kasus Pondokan di Blimbingsari Yogyakarta*, Universitas Gajah Mada, Program Pasca Sarjana Teknik Arsitektur, Tesis.
- F, D, K, Ching. 1996. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga.
- Frick, Heinz. 1997. *Pola Struktur dan Teknik Bangunan di Indonesia, Suatu Pendekatan Arsitektural Indonesia Melalui Pattern Language Secara Konstruktif Dengan Contoh Arsitektur Jawa Tengah*, Yogyakarta, Kanisius.
- Ismunandar R. Joglo. 1997. *Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Semarang: Dahara Prize.
- Lawson, Fred. 1976. *Hotel, Motel and Condominiums*. London: The architectural Press.
- Ronald, Arya. 1997. *Ciri-ciri Karya Budaya Di Balik Tabir Keagungan Rumah Jawa*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.
- Santosa, Reviando Budi. 2000. *Omah: Membaca Makna Rumah Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Sugiarto, Endar dan Sulastiningrum, Sri. 1996. *Pengantar Akomodasi dan Restaurant*. Gramedia Pustaka.
- Sunarni, dkk. 2007. *Arsitektur dan Interior Nusantara Seri Jawa*. Surakarta: ISI Surakarta dan UNS Press.

Suptandar, Pamudji. 1982. *Merencana Tata Ruang Dalam I: Interior Design Bagi Arsitektur dan Designer*. Jakarta: Universitas Trisakti.

Soegeng, M. Toekiyo. 1987. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Tarmoezi.2000. *Professional Hotel Front Linear*. Jakarta.

Wibowo, Drs. H.J., dkk., 1998, *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Nomor KM. 94/HK.103/MPPT-87 tentang Ketentuan Usaha Perjalanan.

Sumber internet :

<http://www.cuboimages.it/preview.asp?filename=MCA79771.jpg&s=vegetation+plant>

<http://www.balipost.co.id/BALIPOSTCETAK/2004/2/8/ars1.html>

<http://kibagus-homedesign.blogspot.com/2011/01/konstruksi-joglo-rumah-adat-jawa-tengah.html#ixzz1jAL86lZ2>

<http://www.infoskripsi.com/Article/Kamus-Jawa.html>

www.griyawisata.com



GLOSARIUM

- Amplokan* : Sistem menghubungkan dinding dari kayu pada rumah Jawa yang menggunakan teknik lepas
- Ander* : Balok yang terletak di atas *pengeret* yang berfungsi sebagai penopang *molo*
- Boma* : Sebutan lain untuk *senhong*
- Brunjung* : Bagian atap rumah Joglo yang berbentuk seperti piramida terbalik
- Canthokan* : Sistem pengunci pada bagian rangka *brunjung*
- Dalem* : Ruang terbuka memanjang di depan deretan *senhong*
- Emperan* : Teras rumah
- Empyak* : Sistem memasang atap pada rumah Jawa yang menggunakan bahan-bahan seperti bambu dan tali ijuk untuk menghubungkan bagian-bagiannya
- Gadri* : Tempat untuk duduk dan berkumpul/mengobrol
- Gandhok* : Bagian rumah di samping kiri atau kanan untuk ruang tambahan bila mana ada tamu atau keluarga lain yang datang, bisa juga untuk memasak
- Gapet* : Kepala atau *gapit*, bagian yang melekat pada *molo* dan merangkai usuk
- Gebyok* : Dinding rumah yang terbuat dari bilah-bilah atau papan kayu
- Gedheg* : Anyaman bambu yang digunakan sebagai dinding rumah atau dapur
- Jogan* : Bagian rumah yang terletak di antara ruang tamudan pintu masuk, berupa lantai rumah yang ditutup dengan sistem *plester*
- Kotangan* : Bahan dinding yang merupakan kombinasi bambu dan

	papan
<i>Krobongan</i>	: Kamar yang selalu kosong, namun lengkap dengan ranjang, kasur, bantal, dan guling, adalah kamar malam pertama bagi para mempelai baru, dimana dihayati bukan pertama-tama cinta manusia, melainkan peristiwa kosmis penyatuan <i>Dewa Kamajaya</i> dengan <i>Dewi Kama Ratih</i> yakni dewa-dewi cinta asmara perkawinan
<i>Kulah</i>	: Bak penampungan air
<i>Kuncung</i>	: Tempat pemberhentian kendaraan atau kereta
<i>Limasan</i>	: Nama bangunan rumah Jawa dengan atap yang bentuknya sama dengan bentuk limas
<i>Longkangan</i>	: Ruang kosong; ruang antara
<i>LoroBlonyo</i>	: Sepasang patung laki-laki dan perempuan yang duduk bersila mengenakan kostum Jawa tradisional, dibuat dari tanah liat atau bahan lainnya. <i>Loro-Bloyo</i> juga ada yang mengartikan sebagai wujud Dewi Sri dan Raden Sadana tokoh cerita pewayangan yang berhubungan dengan dewi padi.
<i>Lung-lungan</i>	: Hiasan dengan motif daun tanaman menjalar yang seragam dan berderet-deret
<i>Molo</i>	: Balok yang letaknya paling atas, yang dianggap sebagai 'kepala' bangunan.
<i>Omah</i>	: Rumah
<i>Omah mburi</i>	: Rumah bagian belakang
<i>Omah ngarep</i>	: Rumah bagian depan
<i>Omah njero</i>	: Pusat dari Rumah Jawa, terdiri dari tiga ruangan <i>senthong</i>
<i>Pagupon</i>	: Kandang, tempat hewan peliharaan
<i>Pangan</i>	: Makanan
<i>Papan</i>	: Tempat tinggal
<i>Pawon</i>	: Dapur

<i>Pedaringan</i>	: Ruang atau dapat juga berbentuk <i>jambangan/genthong</i> untuk <i>menyimpan beras/bahan makanan</i>
<i>Pekiwan</i>	: Area pelayanan dan terletak paling belakang
<i>Pendapa</i>	: Bangunan yang relatif luas, terbuka dan terletak di bagian depan dari keseluruhan bangunan rumah Jawa yang biasa dimiliki oleh kaum bangsawan
<i>Pengeret</i>	: Balok penghubung dan stabilisator ujung-ujung tiang; kerangka rumah bagian atas yang terletak melintang menurut lebarnya rumah dan ditautkan dengan <i>blandar</i> .
<i>Plester</i>	: Campuran dari batu kapur, pasir, semen merah dan semen dengan perbandingan tertentu sehingga menghasilkan bahan lantai seperti yang diinginkan
<i>Pringgitan</i>	: Ruang penghubung antara <i>pendapa</i> dan ruang dalam, biasanya untuk pertunjukan wayang
<i>Purus</i>	: Merupakan sistem konstruksi <i>knockdown</i> berupa tonjolan dan lubang yang saling terkaitkan / saling mengunci satu sama lain.
<i>Regol</i>	: Gapura besar untuk memasuki salah satu halaman keraton/rumah Bangsawan
<i>Saka guru</i>	: Empat tiang yang terdapat di tengah-tengah <i>pendhopo/bale</i>
<i>Sandhang</i>	: Pakaian
<i>Senthong</i>	: Tempat di dalam rumah Jawa untuk tidur, dan sebagainya
<i>Siter</i>	: Alat musik petik di dalam gamelan Jawa
<i>Slorongan</i>	: Bukaan pintu yang digeser
<i>Tratag</i>	: Bangunan yang berupa kanopi beratap bambu dan bertiang bambu
<i>Tumpang Sari</i>	: Bagian atas rumah Jawa yang berguna sebagai plafon, yang terbuat dari papan kayu yang disusun berjajar

Umpak : Landasan/kaki penyangga tiang utama dalam rumah Jawa
Usuk : Kayu panjang atau bambu yang digunakan untuk penopang atap

